

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dinamika sosial merupakan pergeseran yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus sehingga, menimbulkan perubahan dalam tatanan hidup masyarakat. Pengaruh dinamika terhadap transformasi sosial yang terjadi dalam masyarakat sebenarnya menjadi hal yang lumrah, karena dengan adanya perubahan berarti arah perkembangan dan pembaharuan sedang berlangsung.¹ Transformasi sosial mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap kondisi baru, baik yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, globalisasi, perubahan ekonomi, pendidikan, maupun kebijakan pemerintah. Proses ini memungkinkan masyarakat untuk berkembang ke arah yang lebih kompleks dan maju, meskipun sering kali juga diiringi dengan tantangan sosial baru seperti kesenjangan, konflik nilai, atau krisis identitas budaya.²

Dinamika sosial yang berkembang dalam masyarakat tidak hanya membentuk pola interaksi antarindividu, tetapi juga mendorong perlunya penyediaan ruang-ruang publik yang mampu menampung aktivitas sosial secara sehat dan inklusif.³ Pada konteks inilah, pengembangan taman publik menjadi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang ada. Taman

¹ Ismunandar, A. Dinamika Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), hal. 207.

² Damanik, E. L. (2021). Rekayasa budaya dan dinamika sosial: Menemukan pokok pikiran lokalitas budaya sebagai daya cipta. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), hal. 95

³ Haris, M., Laksana, B. I., Yefni, Y., & Hendrayani, M. (2024). Dinamika Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima. Jurnal at-Taghyir: *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 6(2), hal.360

publik bukan sekadar ruang terbuka hijau, melainkan juga arena vital yang merepresentasikan kebutuhan masyarakat akan ruang interaksi, rekreasi, serta aktualisasi sosial dan budaya.⁴ Pengembangan taman publik mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan tata ruang, fungsi ekologis, nilai estetika, hingga dimensi sosial. Pada tahap perencanaan, taman publik harus dirancang berdasarkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dalam proses perumusan desain dan fungsi taman⁵. Hal ini bertujuan agar taman publik yang dibangun benar-benar merefleksikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat sekitar. Keterlibatan masyarakat juga meningkatkan rasa memiliki, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap keberlanjutan taman tersebut.

Selanjutnya, dari segi fungsi ekologis, taman publik berperan sebagai ruang hijau yang mendukung keberlangsungan lingkungan hidup perkotaan. Keberadaan taman dapat membantu mengurangi polusi udara, mengatur suhu mikro, serta menjadi habitat bagi keanekaragaman hayati kota. Pengembangan taman publik seharusnya tidak semata-mata berorientasi pada aspek visual, melainkan juga mempertimbangkan fungsi ekologis secara holistik. Pada aspek sosial, taman publik berfungsi sebagai ruang netral yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial lintas kelompok. Ruang ini menciptakan kesempatan bertemu berbagai lapisan masyarakat, tanpa dibatasi oleh status ekonomi,

⁴ Utami, P. K., Mugnisjah, W. Q., & Munandar, A. (2020). Partisipasi masyarakat kota berbasis manfaat dalam membentuk taman publik ramah anak. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(2), hal. 30.

⁵ Ibid hal 31.

usia, atau latar belakang budaya.⁶ Interaksi sosial yang terjadi di taman publik dapat memperkuat kohesi sosial, memperluas jaringan sosial, serta meminimalisasi potensi konflik sosial yang timbul akibat keterasingan dalam kehidupan kota yang individualistik. Pengembangan taman publik juga erat kaitannya dengan nilai-nilai inklusivitas dan aksesibilitas.⁷

Taman merupakan ruang terbuka hijau yang dikelola dan digunakan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas di luar ruangan.⁸ Taman yang ideal adalah taman yang dapat diakses oleh seluruh warga, termasuk kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Oleh karena itu, aspek desain harus memperhatikan fasilitas yang ramah bagi semua kalangan, seperti jalur pejalan kaki yang landai, tempat duduk yang nyaman, pencahayaan yang memadai, serta papan informasi yang informatif dan mudah dipahami. Lebih jauh, taman publik dapat dijadikan wadah ekspresi budaya dan kegiatan komunitas, seperti pertunjukan seni, pasar kreatif, atau kegiatan olahraga bersama. Taman publik memiliki fungsi strategis dalam memperkaya kehidupan kota secara kultural dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kesimpulannya, pengembangan taman publik harus dilihat sebagai bagian integral dari dinamika sosial yang terus berkembang.⁹ Hal bukan hanya respons terhadap kebutuhan ruang, tetapi juga medium untuk memperkuat jaringan

⁶ Purwanti, S. (2022). Memaksimalkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), hal 58

⁷ Ibid hal 61.

⁸ Hamdani, N., Nurfatimah, C., & Dwiputri, M. (2020). Evaluasi Nilai Estetika pada Taman Kencana di Bogor. Lakar: *Jurnal Arsitektur*, 3(01).

⁹ Purwanti, S. (2022). Memaksimalkan fungsi taman kota sebagai ruang terbuka publik. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 5(1), hal 59.

sosial, membangun identitas kota, serta mendorong kehidupan masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap inisiatif pengembangan taman publik perlu mengedepankan prinsip inklusif, partisipatif, ekologis, dan berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh elemen masyarakat.

Pada perkembangan tata ruang wilayah pedesaan di Indonesia, keberadaan taman publik semakin dianggap penting sebagai salah satu infrastruktur sosial yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Taman publik berfungsi tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau yang menyumbang pada keseimbangan ekologis, tetapi juga sebagai ruang sosial yang menyediakan tempat berkumpul, berinteraksi, dan berekreasi bagi warga, namun dalam konteks wilayah dengan karakteristik religius yang kuat, seperti desa-desa yang memiliki pondok pesantren sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan, pengembangan taman publik kerap menghadirkan dinamika sosial yang kompleks dan bahkan kontradiktif. Taman Pinka di Desa Susuhbang merupakan wilayah yang memiliki ciri khas sosial-keagamaan yang kuat, ditandai dengan kehadiran beberapa pondok pesantren besar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pola kehidupan masyarakat. Pondok pesantren dalam konteks ini bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berperan aktif dalam membentuk norma, nilai, dan panduan perilaku masyarakat desa.

Di sisi lain, adanya pengembangan taman publik di taman Pinka desa ini memunculkan adanya kegiatan hiburan dan kegiatan keagamaan. Adanya dua

fungsi tersebut akan berpotensi menghadirkan aktivitas yang dianggap tidak sejalan dengan norma dan nilai keagamaan yang dianut oleh komunitas pesantren dan para santri. Kontradiksi ini mencerminkan dinamika sosial yang unik, di mana kebutuhan akan ruang publik yang inklusif, terbuka, dan menyenangkan harus bernegosiasi dengan kepentingan normatif komunitas religius yang menghendaki kontrol sosial terhadap aktivitas publik. Pada beberapa kasus, kegiatan hiburan di taman seperti pertunjukan musik, tongkrongan malam hari, hingga aktivitas remaja yang bersifat rekreatif mendapat resistensi dari kalangan pesantren yang menganggapnya sebagai potensi penyimpangan moral.

Sementara itu, kelompok masyarakat lain terutama generasi muda dan warga non-santri memiliki aspirasi yang berbeda terhadap fungsi taman sebagai tempat rekreasi dan ruang ekspresi sosial. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mendasar, apa faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika sosial dalam pengembangan taman pada suatu komunitas. Kemudian bagaimana peran masyarakat dalam proses perencanaan dan pengelolaan taman, selanjutnya mengenai dampak sosial dari pengembangan taman terhadap interaksi antarwarga dan terakhir bagaimana dinamika sosial yang mendukung taman yang dikembangkan.

Dari penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya taman publik sebagai ruang sosial yang mendukung kohesi masyarakat, namun sebagian besar studi tersebut berfokus pada wilayah urban atau semi-urban, serta cenderung mengabaikan konteks lokal religius yang dapat memengaruhi cara taman publik

direspons dan dimaknai oleh masyarakat.¹⁰ Studi tentang konflik atau kontradiksi antara fungsi taman publik dengan nilai-nilai keagamaan, khususnya di lingkungan pondok pesantren, masih sangat minim dan jarang dikaji. Pada penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengangkat, *Dinamika Sosial dalam Pengembangan Taman Publik: Analisis Kontradiksi Antara Hiburan dan Kegiatan Keagamaan Lingkungan Pondok Pesantren di Desa Susuhbango*, tempat di mana taman publik sebagai produk modernisasi ruang harus berhadapan langsung dengan sistem nilai tradisional dan religius.

Pada sisi lain, penting untuk dicermati bahwa belum banyak penelitian yang mengeksplorasi dinamika kontradiktif ini di konteks lokal, terutama pada wilayah-wilayah yang berada di bawah pengaruh budaya pesantren. Adanya arus globalisasi yang membawa gaya hidup baru dan keterbukaan informasi, masyarakat lokal seperti Desa Susuhbango menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara keterbukaan ruang publik dan keteguhan nilai-nilai keagamaan yang telah mengakar, disinilah urgensi studi ini yaitu untuk membaca ulang dinamika sosial dalam perspektif lokal yang jarang disentuh dalam kajian akademik konvensional.

Penelitian ini tidak hanya menawarkan kajian deskriptif terhadap dinamika sosial, tetapi juga analisis kritis terhadap bentuk-bentuk negosiasi, resistensi, dan kemungkinan integrasi antara kepentingan hiburan dengan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, memahami bagaimana masyarakat

¹⁰ Putri, S. T. E. (2021). Pemaknaan Ruang Terbuka Publik Taman Budaya Yogyakarta sebagai Pusat Kesenian Dan Kebudayaan di Yogyakarta. *NALARs*, 20(2), hal. 103.

memaknai dan merespons kehadiran taman publik di tengah realitas nilai religius menjadi penting untuk melihat arah perubahan sosial di masa depan. Tidak hanya sebagai pengumpulan data deskriptif, tetapi juga untuk menilai sejauh mana nilai-nilai kolektif mampu beradaptasi atau mengalami resistensi terhadap modernisasi ruang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur dinamika sosial di ruang publik, terutama dalam konteks masyarakat berbasis agama.¹¹

Adapun kebaruan dari penelitian ini terletak pada perspektif kontekstual-lokal yang mempertemukan dua domain yang sering dipisahkan studi pengembangan ruang publik dan studi sosiologi keagamaan dalam satu kerangka analitik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam wacana perencanaan partisipatif dan pengelolaan ruang publik berbasis nilai lokal. Pada praktiknya, temuan-temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa, pengelola taman, dan institusi pesantren dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan taman publik yang inklusif namun tetap selaras dengan nilai-nilai komunitas.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada analisis tentang bagaimana dinamika sosial dalam pengembangan taman taman publik di Desa Susuhbang?

¹¹ Zein, A. F., Hadiwijoyo, S. S., & Yanuartha, R. A. (2024). Fenomena Penyalahgunaan Ruang Publik: Dinamika Penyimpangan Sosial Terhadap Norma di Taman Tingkir Kota Salatiga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), hal. 21

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dinamika sosial dalam pengembangan taman publik di Desa Susuhbango.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk desain taman publik yang lebih baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.
2. Dengan memahami konflik antara hiburan dan kegiatan keagamaan, penelitian ini dapat membantu dalam merancang taman umum yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan keagamaan masyarakat setempat.
3. Penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan taman umum, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab.
4. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ruang publik yang ramah bagi semua kalangan.
5. Dengan adanya taman publik yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendukung perekonomian lokal melalui kegiatan ekonomi kreatif.

Dengan berbagai manfaat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Susuhbango dan pengembangan taman publik yang lebih baik.